PENGARUH *FRAUD DIAMOND* TERHADAP KECURANGAN AKADEMIK

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Akuntansi

Oleh :

TEGUH RIFALDI

NIM : 2016310217

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2020

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama	: Teguh Rifaldi
Tempat, Tanggal Lahir	: Sukabumi, 18 Juni 1997
N.I.M	: 2016310217
Program Studi	: Akuntansi
Program Pendidikan	: Sarjana
Konsennasi	: Audit & Perpajakan
Judul	: Pengaruh *Fraud Diamond* Terhadap Kecurangan Akademik

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing,
Tanggal :

(Dr. Nanang Shonhadji, S.E., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA)
NIDN : 0731087601

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi,
Tanggal :

(Dr. Nanang Shonhadji, S.E., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA)

IMPACT OF FRAUD DIAMOND TOWARDS ACADEMIC DISHONESTY

Teguh Rifaldi
STIE Perbanas Surabaya
teguhrifaldy.tr@gmail.com

ABSTRACT

Academic cheating is an act that is not commendable carried out in such a way for self-interest, Academic Fraud (Academic Fraud) is not new in the world of education, especially in Indonesia. Cheating on exams, whether looking at books, carrying small notes, searching for answers by browsing the internet via mobile phones, copying, and copying answers to friends' assignments is cheating that is often done by students today and there are several factors that influence it. This study aims to determine the factors that influence academic cheating through the Diamond Fraud dimension (pressure, opportunity, justification, ability). Respondents in this study were all STIE Perbanas students (S1 in Accounting, S1 in Management, S1 in Islamic Economics, D3 in Accounting, and D3 in Banking & Finance) who had committed academic fraud in the period 2015 to 2019, using non-probability sample collection methods sampling. This research is quantitative research. The method used in this study is multiple regression in conducting multiple regression objectives with the assistance of the SPPS 23 program. The results of this study indicate that opportunity influences academic cheating, while pressure, justification, and ability.

Keywords: *Academic Dishonesty, Fraud Diamond Dimension*

LATAR BELAKANG

Pendidikan yang di Indonesia adalah menjadi tempat untuk bisa meningkatkan kualitas kehidupan setiap orang. Pendidikan akan mengajarkan seseorang untuk bertindak dan melakukan suatu hal dengan baik karena dari semenjak kecil sudah di ajarkan kedalam pendidikan dari beberapa tingkat pendidikan seperti dari Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas sampai di tingkat Sarjana. Sebuah Lembaga Pendidikan tinggi harus memiliki tanggung jawab untuk dapat memiliki lulusan terbaik di dalam bidang akademik maupun *non*-akademik yang dicapai, khususnya di dalam hal pembentukan karakter yang baik untuk diterapkan dalam kehidupan nyata dan akan membantu meningkatkan tenaga kerja yang berkualitas.

Pada zaman sekarang televisi dan media masa banyak memberitakan tentang kasus kecurangan yang dilakukan oleh beberapa orang dari pemerintahan atau swasta, kecurangan menjadi suatu budaya di negara ini dengan semakin terbiasa melihat suatu pemberitaan yang begitu banyak di televisi dan media masa, Para pelaku tindakan kecurangan yag terjadi terdapat berasal dari bermacam golongan, profesi pekerjaan, dan dengan latar belakang pendidikan yang berbeda, mereka memanfaatkan situasi yang ada untuk menguntungkan diri sendiri atau kelompok tertentu. Seperti halnya kasus yang terjadi pada salah satu Komisioner Komisi Pemelihan Umum (KPU) terkait dengan kasus dugaan korupsi penetapan pergantian

antar waktu anggota DPR 2019-2024 Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) menetapkan yang bersagkutan sebagai tersangka dan dibawa ke Pengadilan Negeri, penyalahgunaan kewenangan akan mengakibatkan kepercayaan pada diri masyarakat serta lingkungan akan diragukan setelah hal tersebut terjadi. Oleh karena itu peran pendidikan akan membantu dengan pembentukan karakter, integritas dan prinsip hidup.

Kecurangan atau *Fraud* adalah suatu tindakan yang tidak terpuji yang pernah dilakukan sedemikian rupa, sehingga dapat menguntungkan diri sendiri, kelompok, maupun pihak lain seperti seseorang, perusahaan atau sebuah institusi dengan sengaja dilakukan penuh kesadaran. Tindakan *Fraud* akan merugikan banyak pihak yang terlibat sehingga akan berpengaruh tehadap kehidupan seseorang. Kecurangan (*Fraud*) juga terjadi dalam dunia pendidikan mulai dari lembaga pendidikan dasar sampai lembaga perguruan tinggi seperti Universitas. Kecurangan Akademik (*Academic Fraud*) bukanlah hal baru di dunia pendidikan khususnya di Indonesia. Mencontek saat ujian, baik melihat buku, membawa catatan kecil, mencari jawaban dengan *browsing* di internet lewat *handphone*, menyalin (*copy paste*) jawaban tugas teman merupakan kecurangan yang sering dilakukan oleh mahasiswa saat ini. Penelitian mencatat setidaknya 70% pelaku kecurangan adalah seorang Akuntan, kecurangan yang terjadi yang dilakukan oleh seorang Akuntan karena banyak hal, salah satunya para Akuntan melakukan kecurangan karena pelaku kecurangan keuangan itu sudah terbiasa untuk melakukan kecurangan di jenjang pendidikannya, Melati nia irene, {2018}

KERANGKA TEORITIS

Teori *fraud diamond*

Teori Fraud Diamond merupakan teori fraud yang diperkenalkan oleh Wolfe dan Hermanson pada tahun 2014, teori ini merupakan perluasan dari sebuah teori Fraud Triangle Theory. Fraud Triangle Theory yang diperkenalkan oleh Donald R.Cressy pada penelitiannya yang berjudul Other People's Money: A Study in the Social Pyschology of Embezzlement yang menjelaskan bahwa terdapat tiga alasan utama yang mempengaruhi seseorang melakukan kecurangan antara lain tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi. Wolfe dan Hermason (2004) menyatakan bahwa kecurangan tidak akan terjadi tanpa adanya orang yang tepat dengan kemampuan yang tepat juga untuk melaksanakan atau melakukan tindakan kecurangan secara rinci. Pelaku kecurangan harus memiliki suatu kemampuan dalam melakukan hal tersebut. Kecurangan terjadi karena adanya kesempatan untuk melakukan hal tersebut, tekanan, dan rasionalisasi membuat setiap orang terdorong untuk mengambil keuntungan dan kemampuan melihat celah dan menjadikanya kesempatan untuk mengambil keuntungan secara maksimal. Dan keempat unsur Diamond Fraud adalah sebagai berikut

1. Pressure (Tekanan) yaitu adanya suatu kebutuhan untuk melakukan kecurangan (fraud). Tekanan dapat mencakup hampir semua hal termasuk gaya hidup, tuntutan ekonomi dan lain-lain yang termasuk hal keuangan maupun non-keuangan yang dihadapi oleh seseorang, adanya motivasi dan keinginan dari dalam maupun dari luar diri sendiri ketika seseorang tersebut berada disituasi dimana perlu untuk melakukan kecurangan. Beberapa alasan seseorang melakukan kecurangan karena adanya keinginan untuk membuat teman-teman bisa terkesan pada dirinya, keinginan untuk mendapatkan hasil terbaik, keinginan untuk dapat berkompetesi dengan mahasiswa yang lain dan juga keinginan untuk memberikan hasil yang terbaik kepada keluarga dan yang paling

utama adalah orangtua, semakin banyak tekanan yang dirasakan oleh seseorang maka semakin besar pula niat seseorang untuk melakukan kecurangan akademik, setiap orang akan berusaha untuk mengendalikan satu persatu tekanan yang dirasakan dengan berbagai cara untuk bisa keluar dari tekanan tersebut.

2. Opportunity (Kesempatan) adalah situasi dimana membuka kesempatan untuk memungkinkan suatu kecurangan terjadi. Biasanya terjadi karena beberapa faktor yaitu pengendalian internal perusahaan yang lemah lalu kurangnya pengawasan dan penyalahgunaan wewenang, elemen ini yang paling dapat diminimalisir melalui penerapan proses, prosedur dan upaya deteksi sejak dini terhadap fraud atau kecurangan dan ketika situasi dimana kondisi yang memungkinkan seseorang melakukan suatu kecurangan akademik dan tidak akan terdeteksi oleh orang lain. Semakin besar suatu kesempatan yang ada maka semakin besar pula kemungkinan seseorang melakukan kecurangan, dalam kesempatan seseorang dapat memperoleh keuntungan dari sumber lain yang mana tidak dapat terdeteksi oleh orang lain.

3. Rationalization (Rasionalisasi) yaitu adanya sikap, karakter atau serangkaian nilai-nilai etis yang membolehkan pihak-pihak tertentu untuk melakukan tindakan kecurangan atau orang-orang yang berada dalam lingkungan yang cukup menekan dan membuat mereka merasionalisasi tindakan fraud tersebut dan dapat dikatakan pembenaran diri sendiri dengan alasan yang salah untuk suatu perilaku yang salah, di dalam kecurangan akademik rasionalisasi dapat diartikan sbegai suatu sikap atau anggapan pribadi bahwa kecurangan merupakan tindakan yang tidak salah dan wajar. Menurut Artani dan Wetra (2017) seorang ma

hasiswa yang memiliki yang memiliki rasionalisasi yang tinggi akan menganggap kecurangan akademik yang dilakukan adalah suatu hal yang biasa dan benar untuk dilakukan. Rasionalisasi yaitu suatu proses yang dilakukan mahasiswa dengan memberikan alasan yang masuk akal untuk membenarkan perilaku yang salah agar dapat diterima secara sosial dan tidak disalahkan untuk menggantikan alasan yang sebenarnya. *Becker et al* (2006) berpendapat bahwa mahasiswa mungkin akan merasionalisasikan kecurangan akademik ketika kompetesi yang ada dinilai tidak adil atau ketika mereka percaya bahwa kecurangan akademik berada dalam batas perilaku yang dapat diterima.

4. Capability (Kemampuan) yaitu sifat atau perilaku individu melakukan kecurangan yang mendorong seseorang untuk mencari kesempatan dan memanfaatkannya. Kesempatan menjadi akses masuk melakukan fraud, tekanan dan rasionalisasi dapat menarik seseorang tersebut untuk melakukan fraud, tetapi orang tersebut harus memiliki kemampuan yang baik untuk mengenali kesempatan tersebut agar dapat melakukan strategi kecurangan dengan tepat dan mendapat keuntungan yang maksimal, dan suatu sifat atau perilaku pribadi yang dimana memainkan peran utama pada kecurangan akademik, kecurangan akademik tak akan terjadi walaupun kesempatan terbuka lebar tanpa dilakukan oleh orang yang tepat dengan memiliiki kemampuan yang tepat dan berhasil memaksimalkan peluang. Kesempatan akan menjadi akses pintu masuk untuk melakukan tindakan kecurangan lalu tekanan dan rasionalisasi akan menarik seseorang untuk melakukan kecurangan, dan kemampuan yang akan memainkan peran dimana saat melakukan tindakan kecurangan.

KERANGKA PEMIKIRAN

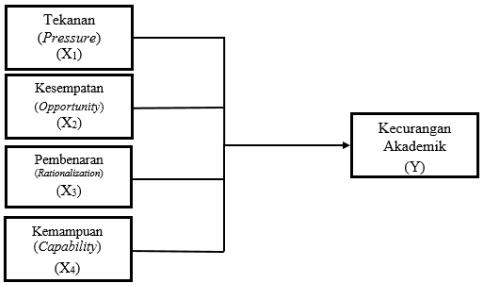

Gambar 1.
Kerangka Pemikiran

HIPOTESIS

Dalam penelitian ini terdiri dari dua hipotesis penelitian sebagai acuan awal pada penelitian ini yang didasarkan teori dan penelitian terdahulu.

H_1: Tekanan berpengaruh terhadap kecurangan akademik

H_2: Kesempatan berpengaruh terhadap kecurangan akademik

H_3: Pembenaran berpengaruh terhadap kecurangan akademik

H_4: Kemampuan berpengaruh terhadap kecurangan akademik

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan desain penelitian dengan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu sebuah metode yang menggunakan proses berupa data-data yang menghasilkan angka sebagai alat menganalisis dan melakukan kajian penelitian. Penelitian ini berpedoman pada desain penelitian yang diperoleh oleh Lastanti Sri Hexana Yudiana Putri, {2016} sampel yang akan digunakan di dalam penelitian ini yaitu pengambilan sampel dengan cara non-probabilitas dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dan *convenience sampling*. Metode purposive sampling yaitu pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya dapat diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu dan disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian.

Klasifikasi Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek ataupun subjek, yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi di dalam penelitian ini yaitu Mahasiswa STIE Perbanas Surabaya. Sampel pada penelitian ini dengan menggunakan Mahasiswa jurusan S1 Akuntansi, S1 Manajemen, S1 Ekonomi Syariah, D3 Akuntansi, dan D3 Perbankan & Keuangan yang pernah melakukan tindakan kecurangan akademik pada periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Teknik dalam pengambilan sampel di dalam penelitian menggunakan teknik sampel dengan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017 : 59). Sampel pada penelitian ini dengan menggunakan Mahasiswa jurusan S1 Akuntansi, S1 Manajemen, S1 Ekonomi Syariah, D3 Akuntansi, dan D3 Perbankan & Keuangan yang pernah melakukan tindakan kecurangan akademik pada periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2019, karena diharapkan nantinya mahasiswa tersebut bisa belajar dari kesalahan yang pernah dilakukan begitu juga sebaliknya untuk seluruh mahasiswa STIE Perbanas Surabaya ketika dalam bekerja dapat menjadi seorang yang mampu menjunjung tinggi kode etik profesi dan integritas. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan non probability sampling. Teknik sampling ini berupa pengambilan sampel yang tidak memberi peluang ataupun kesempatan yang sama dipilih untuk sampel dan jumlah populasi yang tidak diketahui (Ghozali, 2016 : 140).

Data Penelitian

Data pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yang mana data dapat digunakan di dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer yaitu data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh penulis. Penulis

menggunakan kuesioner berbentuk google form sebagai alat untuk pengumpulan data, kuisoner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan penyebaran daftar pertanyaan kepada responden sesuai kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Kuesioner yang akan dibagikan kepada mahasiswa Akuntansi di STIE Perbanas Surabaya yang pernah melakukan tindakan kecurangan. Kuesioner yang akan dibagikan kepada responden kuesioner yang bersifat tertutup dengan 2 alternatif jawaban yang tersedia dan dalam berupa Google Form atau Google Formulir suatu alat yang dapat membantu mengirim survei atau mengumpulkan informasi dari responden melalui media elektronik.

Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan kecurangan akademik sebagai variabel independen dan fraud diamond sebagai variabel independen.

Kecurangan Akademik

Kecurangan Akademik adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh sebagian mahasiswa secara sengaja, dan menyalahi aturan yang telah ada dan berlaku dengan cara bertindak tidak jujur dan tidak etik untuk mencapai target yang telah ditentukan. Kecurangan yang biasanya dilakukan oleh mahasiswa di lingkungan kampus saat melaksanakan ujian, kuis maupun saat mengerjakan tugas kelompok atau individu seperti menjiplak tugas teman dan browsing lewat handphone saat ujian berlangsung.

Fraud Diamond

Teori Diamond Fraud merupakan teori fraud yang diperkenalkan oleh *Wolfe* dan *Hermanson* pada tahun 2014, teori ini merupakan perluasan dari sebuah teori *Fraud Triangle Theory. Fraud Triangle Theory* yang diperkenalkan oleh *Donald R.Cressy* pada penelitiannya yang berjudul *Other People's Money: A Study in the Social Pyschology of Embezzlement* yang menjelaskan bahwa terdapat tiga alasan utama yang mempengaruhi seseorang melakukan kecurangan antara lain tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi. *Wolfe* dan *Hermason* (2004) menyatakan bahwa kecurangan tidak akan terjadi tanpa adanya orang yang tepat dengan kemampuan yang tepat juga untuk melaksanakan atau melakukan tindakan kecurangan secara rinci. Pelaku kecurangan harus memiliki suatu kemampuan dalam melakukan hal tersebut. Kecurangan terjadi karena adanya kesempatan untuk melakukan hal tersebut, tekanan, dan rasionalisasi membuat setiap orang terdorong untuk mengambil keuntungan dan kemampuan melihat celah dan menjadikanya kesempatan untuk mengambil keuntungan secara maksimal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

.

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jadi validitas ingin mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang sudah kita buat betulbetul dapat mengukur apa yang hendak kita ukur (Ghozali, 2016). Pengujian validitas yang digunakan adalah Korelasi Pearson. Signifikansi Korelasi Pearson yang dipakai dalam penelitian ini adalah 0,05. Apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka butir pertanyaan tersebut valid dan apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05, maka butir pertanyaan tersebut tidak valid (Ghozali, 2016).

Tabel 1. Hasil Uji Validitas *Converegent*

Variabel	Indikator	Nilai *Pearson Correlation*	*Sig.*	Keterangan
Kecurangan Akademik	Y1	0,838	0,000	Valid
	Y2	0,887	0,000	Valid
	Y3	0,744	0,000	Valid
	Y4	0,696	0,000	Valid
	Y5	0,561	0,000	Valid
	Y6	0,807	0,000	Valid
Tekanan	X1.1	0,679	0,000	Valid
	X1.2	0,559	0,000	Valid
	X1.3	0,335	0,021	Valid
	X1.4	0,769	0,000	Valid
	X1.5	0,672	0,000	Valid
	X1.6	0,640	0,000	Valid
Kesempatan	X2.1	0,575	0,000	Valid
	X2.2	0,769	0,000	Valid
	X2.3	0,753	0,000	Valid
	X2.4	0,714	0,000	Valid
	X2.5	0,738	0,000	Valid
	X2.6	0,470	0,001	Valid
Pembenaran	X3.1	0,792	0,000	Valid
	X3.2	0,455	0,001	Valid
	X3.3	0,761	0,000	Valid
	X3.4	0,344	0,018	Valid
	X3.5	0,698	0,000	Valid
	X3.6	0,666	0,000	Valid
Kemampuan	X4.1	0,836	0,000	Valid
	X4.2	0,766	0,000	Valid
	X4.3	0,539	0,000	Valid
	X4.4	0,727	0,000	Valid
	X4.5	0,649	0,000	Valid
	X4.6	0,816	0,000	Valid

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan tabel 1 hasil uji Validitas diatas nilai signifikan dari setiap poin pernyataan pada setiap variabel rata-rata menghasilkan nilai 0,000 lebih kecil dari 0,05 sementara pada variabel X2.6, X3.2 menghasilkan nilai 0,001 lebih kecil dari 0,05. Pada variabel X1.3 menghasilkan nilai 0,021 lebih kecil dari 0,05. Dan pada variabel X3.4 menghasilkan nilai 0.018 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan pada setiap poin pernyataan variabel adalah valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui seberapa besar konsistensi dari hasil pengukuran, jika pengukuran untuk suatu gejala yang sama dilakukan lebih dari satu kali dengan alat ukur yang masih sama. Kuesioner penelitian dikatakan reliabel jika jawaban responden untuk suatu pernyataan tertentu relatif stabil dan konsisten sejak awal. Uji reliabilitas dapat diukur dengan memakai metode *Cronbach's Alpha Coefficient. Metode Cronbach's Alpha Coefficient* akan menunjukan hasil lebih dari 0,70, maka instrumen pada penelitian ini dapat dikatakan reliabel (Ghozali, 2016 : 33)..

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	*Cronbach's Alpha*	Keterangan
Kecurangan Akademik	0,839	Reliabel
Tekanan	0,720	Reliabel
Kesempatan	0,761	Reliabel
Pembenaran	0,731	Reliabel
Kemampuan	0,815	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah Berdasarkan tabel 2 hasil uji reliabilitas diatas, dapat diketahui bahwa Hasil uji reliabilitas masing-masing variabel pada tabel diatas menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki koefisien *cronbach's alpha* > 0,70 sehingga instrument pada penelitian ini dapat dinyatakan reliabel.

Analisis Uji F

Pengujian hipotesis memperhatikan tabel ANOVA pada kolom nilai F serta tingkat signifikansi dari model tersebut. H1 diterima jika tingkat signifikansi kurang dari 0,05.

Tabel 3. Hasil Output

ANOVA	
F	5,837
Sig.	0,002

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas signifikansi pada hasil uji F adalah sebesar 0,002 atau < 0,05 sehingga H1 diterima atau dengan kata lain persamaan regresi yang dibuat adalah model yang fit dan sesuai sehingga dapat dilakukan interpretasi lebih lanjut untuk mengetahui pengaruh variabel tekanan, kesempatan, pembenaran, dan kemampuan secara bersama-sama memengaruhi variabel kecurangan akademik.

Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Koefisen determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sebarap jauh dari kemampuan model untuk menjelaskan variasi variabel dependen, nilai koefisen detereminasi (R^2) yaitu antara nol (0) dan satu (1). Jika nilai R^2 kecil mendekati nol (0) maka dari itu kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen adalah sangat terbatas. Namun apabila nilai R^2 mendekati satu, maka variabel-variabel independen mampu memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dari variabel dependen. Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan alat uji statistik IBM SPSS 23

Tabel 4. Hasil Output

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.756[a]	.572	.497	2.69377

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai R^2 sebesar 0,497 atau 49,7% hal ini menunjukan bahwa besar pengaruh variabel tekanan, kesempatan, pembenaran, dan kemampuan terhadap kecurangan akademik sebesar 49,7% yang berarti bahwa terdapat faktor lain 50,3% (100% - 57,2%) yang tidak masuk dalam model yang dijelaskan oleh error.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Tujuan dari uji t adalah untuk memastikan apakah variabel independen yang digunakan dalam penelitian memiliki pengaruh terhadap nilai variabel dependen Tingkat signifikan yang digunakan sebesar 0,05. Jika nilai signifikan ≤ 0,05, maka hipotesis diterima, hal ini berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Namun, jika nilai signifikan ≥ 0,05, maka hipotesis ditolak, hal ini berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

Tabel 5. Hasil Output

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.274	3.405		.374	.711
	TEKANAN (X1)	.270	.166	.256	1.629	.116
	KESEMPATAN (X2)	.599	.158	.593	3.803	.001
	PEMBENARAN (X3)	.206	.224	.176	.917	.368
	KEMAMPUAN (X4)	-.314	.185	-.314	-1.694	.103

Sumber : Data Primer Diolah

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa variabel tekanan memiliki nilai siginifikansi sebesar 0,116 yang berarti ≥ 0,05 oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pada H_{01} pada penelitian ini diterima atau H_{11} ditolak sehingga variabel tekanan (X1) tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik (Y).

Variabel kesempatan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 yang berarti ≤ 0,05 oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa H_{12} pada penelitian ini diterima atau H_{02} ditolak sehingga variabel kesempatan (X2) berpengaruh terhadap kecurangan akademik (Y).

Variabel pembenaran memiliki nilai signifikansi sebesar 0,368 yang berarti ≥ 0,05 oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa H_{03} pada penelitian ini diterima atau H_{13} ditolak sehingga variabel pembenaran (X3) tidak berpengaruh

terhadap kecurangan akademik (Y).

Variabel kemampuan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,103 yang berarti ≥ 0,05 oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa H_{04} pada penelitian ini diterima atau H_{14} ditolak sehingga variabel kemampuan (X4) tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik (Y).

Pengujian Hipotesis

Uji siginifikasnsi simultan digunakan untuk dapat mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama atau secara simultan terhadap variabel dependen (Y).

Tabel 6. Uji Regresi Berganda

Model	*Unstandardized Coefficients*	*Sig.*
	B	
(Constant)	1,274	0,711
Tekanan	0,270	0,116
Kesempatan	0,599	0,001
Pembenaran	0,206	0,368
Kemampuan	0,314	0,103

Sumber: Data Primer Diolah

Jika semua variabel dianggap konstan (tidak berpengaruh) maka nilai kecurangan akademik sebesar 1,274.

Setiap kenaikan satu satuan unit tekanan akan menaikan nilai kecurangan akademik sebesar koefisien regresi tekanan = 0,270 dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan (tidak berpengaruh)

Setiap kenaikan satu satuan unit kesempatan akan menaikan nilai kecurangan akademik sebesar koefisien regresi kesempatan = 0,599 dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan (berpengaruh)

Setiap kenaikan satu satuan unit pembenaran akan menaikan nilai kecurangan akademik sebesar koefisien regresi pembenaran = 0,206 dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan (tidak berpengaruh)

Setiap kenaikan satu satuan unit pembenaran akan menaikan nilai kecurangan akademik sebesar koefisien regresi kemampuan = 0,314 dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan (tidak berpengaruh)

PEMBAHASAN

Pengaruh Tekanan Terhadap Kecurangan Akademik

Dari pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukan hasil bahwa variabel tekanan tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan akademik sehingga hipotesis H01 pada penelitian ini diterima atau H11 ditolak. Variabel tekanan tidak begitu berpengaruh untuk mahasiswa melakukan kecurangan akademik, beberapa responden mampu mencari solusi untuk menyelesaikan suatu tekanan yang mereka hadapi seperti tuntutan orangtua untuk mendapatkan nilai bagus dan lain-lain, maka dari itu ada atau tidaknya tekanan dalam diri setiap responden tidak mempengaruhi niat responden dalam melakukan kecurangan akademik.

Pada rata-rata hasil jawaban responden dengan pernyataan tidak setuju yang terletak pada indikator X1.3 “Saya kurang paham mengenai materi perkuliahan sehingga saya melakukan kecurangan akademik”. Dapat dijelaskan bahwa mahasiswa memiliki kemampuan pemahaman materi yang berbeda-beda dengan caranya sendiri seperti duduk paling depan saat perkuliahan atau banyak bertanya saat perkuliahan, oleh karena itu mahasiswa dapat memahami materi akan tetapi beberapa dari mereka sulit untuk me’implementasikan materi pada saat ujian berlangsung dengan berbagai faktor seperti lupa, canggung, dan gugup pada saat mengikuti ujian. Tekanan itu sendiri bukanlah faktor utama pemicu seorang mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik, namun ada berbagai alasan lainnya yang

menjadikan mahasiswa tersebut melakukan kecurangan akademik, dari sini kita ketahui bahwa pemahaman materi perkuliahan bukanlah menjadi pemicu utama seseorang melakukan kecurangan akademik.

Hasil dalam penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Lastanti Sri Hexana Yudiana Putri Anatasya, 2016) menjelaskan bahwa tekanan memiliki sesuatu pengaruh yang tidak begitu signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik, namun penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh (Melati nia irene, Wilopo r, 2018) bahwa tekanan memiliki pengaruh yang signfikan terhadap kecurangan akademik.

Pengaruh Kesempatan Terhadap Kecurangan Akademik

Dari pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukan hasil bahwa variabel kesempatan memiliki pengaruh terhadap kecurangan akademik sehingga hipotesis H12 pada penelitian ini diterima atau H02 ditolak sehingga variabel kesempatan (X2) berpengaruh terhadap kecurangan akademik (Y). Pada rata-rata hasil jawaban responden dengan pertanyaan ini tidak setuju yang terletak pada indikator X2.6 "Saya tidak dapat menolak ketika melihat adanya peluang untuk melakukan kecurangan" responden setuju ketika ada kesempatan atau peluang akan mempengaruhi responden dalam melakukan tindakan kecurangan akademik. Seseorang melakukan kecurangan karena adanya kesempatan, semakin besar suatu kesempatan yang ada maka semakin besar pula kemungkinan seseorang melakukan kecurangan akademik. karena semakin rendah kesempatan yang didapatkan membuat responden tidak ingin melakukan kecurangan akademik.

Hasil penelitian ini mendukung hasil peneltian terdahulu yang dilakukan oleh (Made, 2017) (Lastanti Sri Hexana Yudiana Putri Anatasya, 2016) menjelaskan bahwa kesempatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan akademik, namun penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fadri Nurul, 2018) (Apriani Nidya, Sujana Edy, 2017) bahwa kesempatan tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik.

Pengaruh Pembenaran Terhadap Kecurangan Akademik

Dari pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukan hasil bahwa variabel pembenaran tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan akademik sehingga hipotesis H03 pada penelitian ini diterima atau H13 ditolak sehingga variabel pembenaran (X3) tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik (Y). Rata-rata jawaban responden yang mendukung hasil pada penelitian terletak pada indikator X3.4 "Saya menjiplak persis dan melakukan pragiarisme karena hal itu merupakan hal yang biasa dilakukan".

Dapat dijelaskan bahwa responden beranggapan jawaban untuk soal atau tugas yang diberikan oleh Dosen Pengajar memiliki persamaan jawaban yang sama, dengan demikian mahasiswa satu dengan yang lainnya memiliki jawaban yang sama dan menganggap hal tersebut bukan sebuah bentuk kecurangan akademik. Dan alasan seseorang membenarkan tindakan kecurangan akademik karena adanya kesempatan untuk melakukan tindakan kecurangan, dimana pemikiran seseorang yang ada hanya membenarkan hal yang salah.

Hasil dalam penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Fadri Nurul, 2018) pembenaran atau rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik, namun penelitian ini tidak

mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh (Apriani Nidya, Sujana Edy, 2017), (Made, 2017) menyatakan pembenaran tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan akademik.

Pengaruh Kemampuan Terhadap kecurangan Akademik

Dari pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukan hasil bahwa variabel kemampuan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan akademik sehingga hipotesis H04 pada penelitian ini diterima atau H14 ditolak sehingga variabel kemampuan (X4) tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik (Y). Rata-rata jawaban responden yang mendukung hasil penelitian terletak pada indikator X4.5 "Saya mampu menyelipkan dan menggunakan barang elektronik saat ujian".

Dapat dijelaskan bahwa responden tidak begitu mudah untuk menggunakan dan membuka handphone atau catatan kecil karena pengawasan ketat dan resiko ketahuan yang sangat besar, karena seorang pengawas akan melihat dan merasakan ketika adanya suatu pergerakan yang mencurigakan dari setiap mahasiswa, oleh karena itu sulit untuk mahasiswa bisa tidak mengalihkan perhatian seorang pengawas. Dengan demikian kemampuan seseorang melakukan kecurangan akademik dapat diukur dengan kesempatan atau peluang yang dimiliki. Seorang mahasiswa dapat dikatakan mampu melakukan kecurangan akademik dapat diukur dengan kesempatan yang dapat diperoleh.

Hasil dalam penelitian ini mendukung peneltian terdahulu Padmayanti, dkk {2017} yang menyatakan bawa kemampuan tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik, namun penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Fadri Nurul, {2018} menyatakan kemampuan ternyata memiliki pengaruh yang signfikan dan positif terhadap tindakan kecurangan akademik.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh dimensi fraud diamond diantaranya adalah tekanan (pressure), kesempatan (opportunity), pembenaran (rationalization), dan kemampuan (capability) terhadap kecurangan akademik. Dalam penelitian ini kuesioner yang telah disebarkan sebanyak 47 responden, data tersebut diolah dan dianalisis dengan menghasilkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Tekanan (pressure) tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik. Hasil penelitian ini didukung dengan bukti bahwa nilai signifikansi dalam uji analisis linear berganda menggunakan SPSS 23 sebesar 0,116 ≥ 0,05. Dengan hasil ini menunjukan bahwa setiap mahasiswa memiliki tekanan namun dapat mencari solusi untuk menyelesaikanya sehingga tekanan tersebut dapat diminimalisir dengan beragam solusi seperti belajar lebih giat dan mememahami materi secara keseluruhan agar mampu menekan tekanan yang ada dalam diri setiap individu, dan ada atau tidaknya tekanan dalam diri setiap responden tidak mempengaruhi niat responden dalam melakukan kecurangan akademik.
2. Tekanan (pressure) tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik. Hasil penelitian ini didukung dengan bukti bahwa nilai signifikansi dalam uji analisis linear berganda menggunakan SPSS 23 sebesar 0,116 ≥ 0,05. Dengan hasil ini menunjukan bahwa setiap mahasiswa memiliki tekanan namun dapat mencari solusi untuk menyelesaikanya sehingga tekanan tersebut dapat diminimalisir dengan beragam solusi seperti belajar lebih

giat dan mememahami materi secara keseluruhan agar mampu menekan tekanan yang ada dalam diri setiap individu, dan ada atau tidaknya tekanan dalam diri setiap responden tidak mempengaruhi niat responden dalam melakukan kecurangan akademik.

3. Tekanan (pressure) tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik. Hasil penelitian ini didukung dengan bukti bahwa nilai signifikansi dalam uji analisis linear berganda menggunakan SPSS 23 sebesar 0,116 ≥ 0,05. Dengan hasil ini menunjukan bahwa setiap mahasiswa memiliki tekanan namun dapat mencari solusi untuk menyelesaikanya sehingga tekanan tersebut dapat diminimalisir dengan beragam solusi seperti belajar lebih giat dan mememahami materi secara keseluruhan agar mampu menekan tekanan yang ada dalam diri setiap individu, dan ada atau tidaknya tekanan dalam diri setiap responden tidak mempengaruhi niat responden dalam melakukan kecurangan akademik.
4. Kesempatan (opportunity) berpengaruh terhadap kecurangan akademik. Hasil penelitian ini didukung dengan bukti bahwa niai signifikansi dalam uji analisis linear berganda menggunakan SPSS 23 sebesar 0,001 ≤ 0,05. Dengan hasil ini menunjukan bahwa segala jenis kesempatan yang diperoleh oleh mahasiswa akan dapat dimaksimalkan dengan baik,karena kesempatan atau peluang akan mempengaruhi responden dalam melakukan tindakan kecurangan akademik, mahasiswa melakukan tindakan kecurangan akademik karena adanya kesempatan, semakin besar suatu kesempatan yang ada maka semakin besar pula kemungkinan seseorang melakukan kecurangan akademik.
5. Pembenaran (*rationalization*) tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik. Hasil penelitian ini didukung dengan bukti bahwa nilai signifikansi dalam uji analisis linear berganda menggunakan SPSS 23 sebesar 0,368 ≥ 0,05. Dengan hasil ini menunjukan bahwa mahasiswa tidak membenarkan segala perilaku kecurangan akademik yang telah dilakukan berdasarkan pemikiran sendiri. Alasan seseorang membenarkan tindakan kecurangan akademik karena adanya kesempatan untuk melakukan tindakan kecurangan, dimana pemikiran seseorang yang ada hanya membenarkan hal yang salah.
6. Kemampuan (*capability*) tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik. Hasil penelitian ini didukung dengan bukti bahwa nilai signifkansi dalam uji analisis linear berganda menggunakan SPSS 23 sebesar 0,103 ≥ 0,05. Dengan hasil ini menunjukan bahwa tidak semua mahasiswa dapat melakukan kecurangan akademik, kemampuan seseorang melakukan kecurangan akademik dapat diukur dengan kesempatan atau peluang yang dimiliki. Kesempatan menjadi tolak ukur kemampuan mahasiswa melakukan kecurangan akademik.

KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini masih memiliki sejumlah keterbatasan, diantara lain:

1. Tidak semua responden bersedia untuk mengisi kuesioner penelitian ini dengan beralasan bahwa privasi pribadi
2. Penelitian ini hanya mendapatkan 47 sampel dari 66 sampel yang diberikan dari pihak akademik kepada peneliti

SARAN

Berdasarkan kesimpulan hasil analisis dan keterbataan diatas, terdapat beberapa saran dari penelitian ini diharapkan menjadi dasar bagi peneliti selanjutnya, saran tersebut diantaranya:

1. Dapat meyakinkan responden dengan membuat perjanjian tertulis bahwa privasinya akan tetap aman
2. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk mendapatkan lebih banyak data responden agar lebih banyak hasil yang diperoleh untuk mencakup kriteria sampel

DAFTAR RUJUKAN

Apriani Nidya, Sujana Edy, E. G. I. (2017). No Title. *Pengaruh Pressure, Opportunity, Dan Rationalization Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik*, *7* no *1*.

Aulia, F. (2015). Faktor-Faktor yang Terkait dengan Kecurangan Akademik pada Mahasiswa. *Jurnal RAP UNP*, *6*(1), 23–32. Retrieved from http://ejournal.unp.ac.id/index.php/psikologi/article/view/6647

Crumbley Larry, A. D. L. (2016). No Title. *Fraud Triangle and Ethical Leadership Perspectives on Detecting and Preventing Academic Research Misconduct*, *8*(3).

Fadri Nurul, K. M. (2018). No Title. *Peran Kecerdasan Spiritual Memoderasi Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Dan Self-Efficacy Terhadap Kecurangan Akademik*.

Lastanti Sri Hexana Yudiana Putri Anatasya. (2016). No Title. *Analisis Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Fakultas Ekonomi*, *2* no *1*.

Made, N. S. M. I. (2017). No Title. *Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik*, *4* no *2*.

Melati nia irene, Wilopo r, H. indah. (2018). No Title. *Analysis of the Effect of Fraud Triangle Dimensions, Selfefficacy, and Religiosity on Academic Fraud in Accounting Students, vol 8 no 2*(The Indonesian Accounting Review), 189–203.

Padmayanti, K. D., Sujana, E., & Kurniawan, P. S. (2017). Analisis Pengaruh Dimensi Fraud Diamond terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Penerima Bidikmisi Jurusan Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha). *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, *8*(2), 1–12.

Rakovski Carter Malgwi Charles A. (2005).

No Title. *Behavioral Implications of Evaluating Determinants of Academic Fraud Risk Factors*, *1*(2).

Sasongko, N., Hasyim, M. N., & Fernandez, D. (2019). Analysis of behavioral factors that cause student academic fraud. *Journal of Social Sciences Research*, *5*(3), 830–837. https://doi.org/10.32861/jssr.53.830.837

Winardi Djatu Rijadh, Mustikarini Arizona, A. M. (2017). No Title. *Academic Dishonesty Among Accounting Students: Some Indonesian Evidence*, *14* no *2*, 142–164.

Nasution, D. A. D., & Ramadhan, P. R. (2019). *Pengaruh Implementasi E-Budgeting Terhadap Transparansi Keuangan Daerah Di Indonesia*. *28*(1), 669–693.

Nst, D. A. D. (2019). Pelatihan Implementasi SAP Berbasis Akrual Pada SDM Pemerintah Provinsi Sumatera Utara (Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Sumatera Utara). *LOYALITAS, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(1), 41–50.

Pasaribu., F. (2011). *Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan SKPD Dan Aksesibilitas Laporan Keuangan SKPD Terhadap Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan SKPD*. Universitas Sumatera Utara.

Rahman, R. A. T., Irianto, G., & Rosidi, R. (2019). Evaluation of E-Budgeting Implementation in Provincial Government of DKI Jakarta Using CIPP Model Approach. *Journal of Accounting and Investment*, *20*(1). https://doi.org/10.18196/jai.20011 10

Sutedi, A. (2009). *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: Sinar Grafika.

Tahir, A. (2011). *Kebijakan publik dan transparansi penyelenggaraan pemerintahan daerah*. Jakarta: Pustaka Indonesia Press.

Trisnawati, N. N., & Wiratmaja, D. N. (2018). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia dan Sistem Pengendalian Intern pada Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *E-Jurnal Akuntansi*, *24*, 768. https://doi.org/10.24843/eja.2018.v24.i01.p29

Werimon, Simson, Ghozali, I., & Nasir, M. (2007). Pengaruh Partisipasi Masyarakat dan Transparansi Kebijakan Publik Terhadap Hubungan Antara Pengetahuan Dewan Tentang Anggaran Dengan Pengawasan Keuangan Daerah (APBD). *Makalah Disajikan Pada Simposium Nasional Akuntansi X Makassar. Hal 21-23.*

Whicker, M. L. (2002). *Federal Deficit andFinancing the National Deb* (Handbool o). New York: Marcel Dekker Inc.

Wiranto, T. (2012). Akuntabilitas dan Transparansi dalam Pelayanan Publik. Retrieved from http://www.depkominfo.go.id

Woro, S. J., & Supriyanto, S. (2013). Enhancing Trust, Transparency and Accountability in The Local Development Process. *Bisnis & Birokrasi Journal*, *20*(1). https://doi.org/10.20476/jbb.v20i1.1865

Yildiz, F., Sagdic, E. N., & Tuncer, G. (2017). Budgetary Transparency, E-Government and Corruption: New Evidence From Panel Data Approach. *Universitas Nusantara PGRI Kediri*, *01*(1), 1–7. Retrieved from http://www.albayan.ae